

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 telah melanda 213 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (WHO, 2020, h. 117). *Case Fatality Rate* (CFR) di Indonesia juga termasuk yang tertinggi yaitu 8,77%. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) telah dibuat untuk memutus rantai penyebaran virus. Namun, kebijakan tersebut juga berdampak pada kegiatan ekonomi karena banyak perusahaan yang memilih untuk menutup perusahaan dan memberhentikan karyawan mereka. Kementerian Tenaga Kerja mencatat setidaknya 2,8 juta orang kehilangan pekerjaan, baik formal maupun informal. Dalam kondisi seperti ini, tidak sedikit orang yang beralih profesi untuk bertahan hidup (CNN Indonesia, 2020a, h. 117).

Pendidikan juga merasakan dampak kebijakan PSBB. Sejak pertengahan Maret 2020, Pemerintah telah menutup sekolah di berbagai tingkatan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Implementasi kegiatan belajar mengajar dialihkan melalui media daring baik aplikasi percakapan, aplikasi konferensi video, hingga acara televisi. Guru terus berusaha untuk memenuhi hak belajar siswa, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peran guru BK dalam pengembangan kompetensi kepribadian, sosial, belajar dan karir siswa masih diperlukan selama masa studi di rumah. Kementerian Pendidikan Indonesia mengatakan, 52,7% guru sekolah terus berkomunikasi dengan siswa. Adapun 47,3% guru mengaku terhambat oleh jaringan internet

sehingga sulit untuk melakukan layanan jarak jauh dengan siswa (CNN Indonesia, 2020b, h. 117-118).

Stabilitas rencana karir juga sering terganggu oleh peristiwa kebetulan (*unplanned event*) yang datang tiba-tiba dan tidak dapat dibendung. *Unplanned event* dalam bentuk peristiwa yang dianggap positif dan negatif, sehingga mengubah peta rencana karir. “Faktor x” ini bisa bersifat internal, seperti mendapatkan tawaran beasiswa besar, kecelakaan pribadi, penyakit yang berkepanjangan, dan menjadi eksternal seperti kebangkrutan bisnis orang tua, resesi global, revolusi teknologi, perang, hingga pandemic covid-19 seperti yang kita alami sekarang. Ada begitu banyak faktor yang membuat perencanaan karir sulit untuk diukur kesuksesannya.

Sekolah memiliki peranan penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial serta dunia karir yang ingin di tekuni oleh peserta didik. Namun selain fokus pada perkembangan intelektual, sosial dan karir siswa, sekolah juga harus memperhatikan perkembangan remaja. Masa remaja menjadi suatu fase yang penting bagi masa perkembangan selanjutnya.

Hal ini dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain. Sekolah memegang peranan sangat penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin di masuki. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi perkembangan remaja.

Masa remaja merupakan masa kritis untuk membuat suatu keputusan, sehingga bukanlah hal yang mudah untuk menentukan pilihan karir (Harris, 2007,

h. 242). Dalam kondisi ini remaja dapat dengan mudah membuat keputusan yang salah karena terburu-buru memilih suatu karir. Pemilihan karir yang salah dapat dipengaruhi oleh orang tua yang terkadang tidak mengetahui kondisi dan kemampuan diri anaknya sehingga pilihan karir yang diajukan pada remaja tersebut tidak sesuai dengan minat dan bakat para remaja, melainkan karena hanya gengsi, hal ini tak jarang mengakibatkan keputusan yang salah, salah satunya adalah saat memilih jurusan di perguruan tinggi. Beberapa masalah yang dapat muncul ketika mahasiswa merasa salah jurusan adalah problem psikologis, akademis dan relasional, serta berdampak pada munculnya rasa kecewa dan menyesal pada saat individu menggeluti karir yang terkait dengan jurusan yang salah dipilihnya, untuk itu perlunya kematangan karir pada remaja pada saat menentukan pilihan karirnya.

Kematangan karir mengacu pada kesiapan individu untuk siap pada usia yang tepat pada keputusan karir untuk mengatasi karir pada tugas perkembangan (Savickas, 1999, h. 242). Sebagian dari proses kematangan karir tahap eksplorasi merupakan fase yang penting dalam proses kematangan karir itu sendiri. Dikatakan bahwa tujuan dari eksplorasi itu sendiri namun menentukan alternatif-alternatif dalam tiap domain yang akan diterapkan individu pada masa pekerjaan selanjutnya (Linda, 2017, h. 243). Pada tahap eksplorasi remaja dituntut untuk melakukan usaha untuk memperoleh informasi mengenai diri dan pekerjaan untuk membuat suatu pilihan yang sesuai yang akan membangun karir mereka. Kemudian remaja mengalami proses perkembangan yang cukup signifikan yang meningkatkan kemampuan kognitif ditandai dengan meningkatnya kemampuan pengambilan keputusan.

Menurut Kelly, KR (2008, h. 244) menyatakan bahwa terdapat lima masalah utama dalam pengambilan keputusan karir yaitu : (1) Kurangnya informasi dan kebutuhan akan informasi, (2) Difusi Identitas, (3) Sifat keragu-raguan, (4) kecemasan memilih, (5) Ketidakpastian dengan orang lain. Permasalahan yang terkait dengan pembuatan keputusan dan pendidikan karir telah dikaitkan pada masa lalu dengan gagasan “kebimbangan karir”. Bentuk dari kebimbangan karir sudah digunakan untuk merujuk masalah individu yang mereka miliki dalam membuat keputusan karir (Slaney, 1988, h. 244).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021 di SMA Negeri 3 Panyabungan di Kelas XI. Bahwa kegiatan layanan informasi karir tetap dilakukan, tetapi siswa masih kurang mampu dalam membuat keputusan karir, seperti ; (1) Tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, (2) Kurang dalam memahami diri sendiri, (3) Keragu-raguan dalam memilih, (4) Lingkungan sekitar baik itu orang tua, teman, atau masyarakat dan lain-lainnya.

Masalah tersebut belum selesai maka ada salah satu cara untuk menentukan perencanaan karir siswa adalah dengan melalui layanan informasi karir. Layanan informasi karir yang diberikan kepada siswa berupa informasi mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk mendapat pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya dan mengenai karir yang meliputi informasi tentang Perguruan Tinggi, dunia kerja serta syarat-syarat yang diperlukan sehingga siswa mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karir.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuraida Ita Kurniawati (jurnal, 2004) yang berjudul “Hubungan Antara Layanan Informasi Karir Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa”. Ada hubungan yang sangat signifikan antara layanan informasi karir dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut. Semakin baik layanan informasi karir dan efikasi diri maka pengambilan keputusan studi lanjut akan semakin baik.

Dengan demikian, begitu pentingnya layanan informasi karir untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya dalam masa pandemic ini. Melalui layanan informasi karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat maka hidup juga akan bahagia. Kebahagiaan adalah tujuan dari semua orang. Oleh sebab itu layanan informasi karir sangat dibutuhkan dalam ranah pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Layanan Informasi Karir Dengan Perencanaan Karir Di Masa Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu siswa belum mampu merencanakan karirnya setelah tamat SMA apalagi dalam pembelajaran tidak langsung seperti ini. Maka, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Adapun masalah pada perencanaan karir siswa di masa belajar dari rumah adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya informasi yang didapatkan diantaranya

informasi pendidikan, informasi jabatan dan informasi sosial-budaya, (2) kurangnya akan pemahaman karir, (3) sulit dalam menentukan sikap, (4) ragu dalam menentukan keputusan, 5) tidak memiliki keterampilan karir.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan latar belakang masalah, agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu pembatasan masalah pada penelitian ini lebih terfokus dalam suatu pencapaian. maka penelitian ini dibatasi masalah “Hubungan Layanan Informasi Karir Dengan Perencanaan Karir Siswa Di Masa Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2020/2021”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Layanan Informasi Karir Dengan Perencanaan Karir Siswa Di Masa Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2020/2021”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Untuk mengetahui “Hubungan Layanan Informasi Karir Dengan Perencanaan Karir Siswa Di Masa Belajar Dari Rumah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Psikologi dan Bimbingan Konseling. Menambah informasi dan referensi di bidang Psikologi dan Bimbingan Konseling yang berkaitan dengan perencanaan karir dalam masa belajar dari rumah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1.6.2.1 Bagi kepala sekolah penelitian ini menjadi masukan membuat kebijakan untuk dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa dengan pemberian layanan informasi karir.

1.6.2.2 Bagi guru BK diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam membuat program bimbingan konseling di sekolah serta membantu mengembangkan perencanaan karir untuk siswa dalam masa belajar dari rumah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti memperoleh pengalaman dan pemahaman dalam membuat layanan informasi karir untuk perencanaan karir untuk siswa dalam masa belajar dari rumah. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru BK atau konselor kelak.